

UPAYA PENGENDALIAN PENYEBARAN PENYAKIT MENULAR HEPATITIS MISTERIUS PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Pius Weraman, Soleman Landi, Yuliana Radja riwu

Universitas Nusa Cendana Kupang Jl. Jend. Soeharto No.72, Naikoten I, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara
Tim. 85142

piusweraman@yahoo.com

ABSTRAK

Hepatitis akut non hepA-E yang penyebabnya belum diketahui saat ini telah menjadi wabah baru yang menyerang anak-anak di sejumlah negara. Penyakit tersebut terbukti tidak disebabkan oleh virus hepatitis tipe A, B, C, D, maupun E dengan pemeriksaan laboratorium. Secara resmi WHO menyatakan bahwa penyakit hepatitis akut non hepA-E ditetapkan menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) per tanggal 15 April 2022. Berdasarkan kasus yang telah dilaporkan, penyakit hepatitis akut non hepA-E terjadi pada anak-anak berusia 1 bulan hingga 16 tahun. Upaya pencegahan dengan perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu ujung tombak pencegahan penularan penyakit hepatitis misterius dimasyarakat. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi dan memberikan edukasi pada masyarakat terutama siswa sekolah dasar yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah penyuluhan dan simulasi. Dimana dengan metode edukasi tim akan melakukan penyuluhan disertai games yang bertujuan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa tentang Hepatitis dan masalah kesehatan terkait didalamnya. Kegiatan simulasi berhubungan dengan pencegahan penularan hepatitis misterius dengan mempraktekan cara mencuci tangan serta cara memakai masker yang benar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar GMT Oeltua Desa Oeltua, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang pada tanggal 27 Juli 2022. Sasaran kegiatan penyuluhan adalah semua siswa/siswi kelas 4, 5 dan 6 serta guru kelas. Hasil yang diperoleh adalah adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dimana tingkat pengetahuan siswa terkait hepatitis menjadi lebih baik setelah edukasi penyuluhan dilakukan.

Keywords: Hepatitis,KLB

EFFORTS TO CONTROL THE SPREAD OF MYSTERIOUS HEPATITIS INFECTIOUS DISEASE IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

ABSTRACT

Non-hepA-E acute hepatitis whose cause is unknown has now become a new epidemic that attacks children in a number of countries. The disease was proven not to be caused by hepatitis viruses types A, B, C, D, or E by laboratory examination. WHO officially stated that non-hepA-E acute hepatitis was designated as an Extraordinary Event (KLB) on April 15, 2022. Based on reported cases, non-hepA-E acute hepatitis occurs in children aged 1 month to 16 years . Prevention efforts with clean and healthy living behavior is one of the spearheads of preventing transmission of the mysterious hepatitis disease in society. This service activity is carried out with the aim of accompanying and providing education to the community, especially elementary school students who are a group that is vulnerable to this disease. The method of implementing community service activities is counseling and simulation. Where with the educational method the team will conduct counseling accompanied by games aimed at increasing student participation and understanding of Hepatitis and related health problems in it. The simulation activity is related to preventing the transmission of mysterious hepatitis by practicing how to wash hands and how to wear masks properly. This community service activity was carried out at GMT Oeltua Elementary School, Oeltua Village, Taebenu District, Kupang Regency on July 27 2022. The target of the counseling activity was all grade 4, 5 and 6 students and class teachers. The results obtained were that there were differences in students' knowledge before and after counseling where the level of students' knowledge related to hepatitis became better after counseling education was carried out.

Keywords: Hepatitis, KLB

PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis misterius merupakan satu penyakit baru yang menyerang anak-anak dan mulai mewabah di sejumlah negara di dunia pasca pandemik Corona virus disease tahun 2019 (Covid-19). World Health Organization (WHO) menerima laporan 10 kasus Hepatitis akut yang tidak diketahui etiologinya pada tanggal 5 April 2022 yang menyerang anak-anak pada periode Januari hingga Maret 2022 di Skotlandia Tengah. Sejak secara resmi dipublikasikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) oleh WHO pada tanggal 15 April 2022, jumlah laporan terus bertambah. Per 21 April 2022, tercatat 169 kasus yang dilaporkan di 12

negara yaitu Inggris (114), Spanyol (13), Israel (12), Amerika Serikat (9), Denmark (6), Irlandia (<5), Belanda (4), Italia (4), Norwegia (2), Perancis (2), Rumania (1) dan Belgia (1). Kasus hepatitis misterius di duga telah masuk di Indonesia dan berdasarkan laporan Kementerian kesehatan RI hingga 23 Juni 2022 sudah berjumlah 70 kasus yang probable dan 30 masih di investigasi lebih dalam. Etiologi kasus hepatitis akut non hepA-E pun masih dalam proses penyelidikan dengan memeriksa agen biologis, kimiawi, dan agen lainnya pada kasus yang telah teridentifikasi (Kemenkes RI, 2022). Terdapat beberapa kemungkinan etiologi hepatitis akut non hepA-E yang telah diajukan, yaitu infeksi adenovirus, SARS-CoV-2, vaksinasi COVID-19, agen toksik, dan agen infeksi baru (Frediansyah et al., 2022). Sementara itu, hipotesis utama penyebab penyakit hepatitis akut non hepAE ialah adenovirus. Adenovirus tetap menjadi pathogen potensial yang paling sering terdeteksi (UKHSA, 2022). Infeksi adenovirus sendiri menular melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi melalui droplet, fecal-oral, dan inokulasi konjungtiva atau secara tidak langsung melalui paparan benda yang terkontaminasi. Infeksi dapat menyebar dengan cepat di antara populasi tertutup, misalnya di rumah sakit dan sekolah, dan tidak ada pengobatan khusus untuk infeksi adenovirus (ECDC, 2022). Kisaran kasus terjadi pada anak usia 1 bulan sampai dengan 16 tahun. Tujuh belas anak diantaranya (10%) memerlukan transplantasi hati, dan 1 kasus dilaporkan meninggal. Gejala klinis pada kasus yang teridentifikasi adalah hepatitis akut dengan peningkatan enzim hati, sindrom jaundice akut, dan gejala gastrointestinal (nyeri abdomen, diare dan muntah- muntah). Sebagian besar kasus tidak ditemukan adanya gejala demam. Penyebab dari penyakit tersebut masih belum diketahui. Pemeriksaan laboratorium telah dilakukan dan virus hepatitis tipe A, B, C, D dan E tidak ditemukan sebagai penyebab dari penyakit tersebut. Adenovirus terdeteksi pada 74 kasus yang setelah dilakukan tes molekuler, teridentifikasi sebagai F type 41. SARS-CoV-2 ditemukan pada 20 kasus, sedangkan 19 kasus terdeteksi adanya ko-infeksi SARS-CoV-2 dan adenovirus (Kemenkes, 2022). Wabah penyakit menular seperti wabah Covid-19 pada awalnya akan mendapat respons yang beragam dari masyarakat. Sebagian mulai berhati-hati dan menerapkan pola hidup sehat, tetapi lebih banyak yang tidak peduli dan terkesan meremehkan, bahkan menjadikan virus ini sebagai bahan candaan. Bukan hanya masyarakat biasa, pejabat-pejabat pun banyak yang meremehkan keberadaan virus ini dan tidak melakukan persiapan maupun antisipasi munculnya wabah ini di Indonesia. Bahkan ketika Covid-19 mulai menyebar dengan cepat ke berbagai daerah dan beberapa negara telah menutup akses keluar masuk, pemerintah dan warga Indonesia masih terkesan santai dan kurang melakukan tindakan pencegahan terhadap

virus ini. Karena itu dalam penanganan wabah virus hepatitis akut yang tidak di ketahui ini upaya pencegahan mengantisipasi penyebaran virus seperti promosi kesehatan dan edukasi sedini mungkin kepada masyarakat merupakan salah satu upaya tindakan pencegahan yang baik. Kampus melalui

kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat dapat mengambil peran untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada kelompok masyarakat yang beresiko.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi dan edukasi ini bertujuan untuk dapat mengurangi kepanikan terhadap virus Hepatitis Misterius dengan target luaran yaitu terciptanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Hepatitis Misterius, terciptanya suatu strategi gerakan mencegah dan mengantisipasi penyebaran Hepatitis Misterius di daerah setempat, dan terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dalam menghadapi penyebaran virus Hepatitis Misterius, serta tetap menerapkan protokol kesehatan walau terdapat penurunan tingkat penyebaran sampai pemerintah memberikan instruksi di tahapan selanjutnya.

Sasaran utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah siswa sekolah dan guru di SD GMIT Oeltua, Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Pertimbangannya adalah letak sekolah dan domisili mayoritas anak Sekolah serta keluarga di Desa Oeltua Kecamatan Taebenu yang tinggal berdekatan dengan areal Bandar Udara (bandara) dan Pasar Inpres sehingga juga berisiko terhadap penyebaran virus Hepatitis Misterius. Oleh karena itu upaya pencegahan, protokol kesehatan sangat penting untuk diketahui dan diterapkan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah edukasi atau pemberian pengetahuan dengan penyuluhan dan simulasi serta merangsang partisipasi aktif dari siswa dengan games yang bertujuan meningkatkan pemahaman dalam bidang kesehatan dan lingkup terkait didalamnya sehingga menyadarkan masyarakat akan pentingnya memelihara kesehatan dan hidup sehat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD GMIT Oeltua, Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pada tanggal 27 Juli 2022. Sampel yang dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh siswa/siswi kelas 4 sebanyak 29 siswa, kelas 5 sebanyak 27 siswa dan kelas 6 sebanyak 34 siswa sehingga total siswa yang terlibat sebanyak 90 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bagian dari kegiatan Tridarma Perguruan tinggi bagi tenaga pengajar atau dosen. Kegiatan pengabdian dengan judul edukasi pencegahan penyakit menular hepatitis misterius pada anak sekolah dasar ini bertujuan untuk mengurangi kepanikan masyarakat terhadap infeksi virus Hepatitis Misterius. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak sekolah dan guru di SD GMIT Oeltua Kabupaten Kupang. Kegiatan dilakukan dengan memberikan informasi atau penyuluhan kepada siswa siswi. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa kelas 4-6 dan juga guru pendamping, Kepala Sekolah SD GMIT Oeltua, mahasiswa dan dosen dari FKM Undana Kupang. Semua peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan mulai dari acara pembukaan, perkenalan pembicara, pre-test, penyuluhan, diskusi, post-test dan penutupan.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SD GMIT Oeltua Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pada tanggal 1 Juni 2022.

Hasil kegiatan disepakati Bersama bahwa kegiatan pengabdian akan melibatkan para siswa kelas 4-6 serta semua guru, yang akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 secara luring di Aula SD GMIT Oeltua.



Gambar 1 Koordinasi dengan Kepala Sekolah SD GMT

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Edukasi tentang Hepatitis misterus pada anak dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022. Kegiatan penyuluhan ini diikuti sebanyak 90 siswa serta semua guru yang berada di SD GMT Oeltua. Kegiatan berlangsung secara luring di kelas menggunakan metode ceramah dan juga simulasi dengan bantuan PPT dan video. Kegiatan diawali dengan pre test, penyampaian materi tentang hepatitis misterius dan pencegahannya, dan diakhiri dengan post test.



Gambar 2 tim pengabdian hepatitis misterius

a. Kegiatan Pre Test

Pre test dilakukan diawal kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta penyuluhan

dengan cara pemateri membagikan kertas kosong yang memiliki perakat (sticky-notes) kepada siswa dan masing-masing menulis nama kemudian mengisi jawaban berkaitan dengan pengertian hepatitis, tanda/gejala, cara penularan dan dampak serta pencegahannya. Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 5 pertanyaan terbuka, masing-masing pertanyaan memiliki nilai 20 poin. Setelah mendapatkan sticky notes tersebut masing-masing peserta akan menulis nama serta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, kemudian masing-masing orang akan menempelkan jawabannya kedepan pada kertas yang sudah disediakan.

Kategori tingkat pengetahuan peserta dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori baik, cukup dan kurang. Kategori baik jika peserta mendapat nilai >80, cukup jika nilai yang diperoleh sebesar >50-80 dan kategori kurang jika peserta hanya mendapatkan nilai < 50. Hasil evaluasi awal (Pre Test) diketahui bahwa Nilai Rata-rata pengetahuan siswa mengenai Hepatitis sebelum penyuluhan adalah 34,72. Adapun hasil pre test pada peserta dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Distribusi tingkat pengetahuan awal (Pre test) siswa tentang Hepatitis

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (94%) peserta penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit hepatitis dan pencegahannya dan hanya 6% peserta yang memiliki pengetahuan cukup serta tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit hepatitis misterius masih sangat rendah pada awal kegiatan penyuluhan.

b. Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah pre test. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas 4 sebanyak 29 siswa, kelas 5 sebanyak 27 siswa dan kelas 6 sebanyak 34 siswa sehingga total siswa yang terlibat sebanyak 90 siswa serta semua guru yang berada di SD GMIT Oeltua. Kegiatan berlangsung secara tatap muka di dalam Aula SD GMIT Oeltua. Peserta mengikuti seluruh materi yang diberikan oleh tim pengabdian dari FKM Undana. Materi pertama disampaikan tentang hepatitis

misterius, gejala dan penularannya dan materi berikutnya adalah cara pencegahannya serta melakukan simulasi cara cuci tangan dan memakai masker dengan benar sebagai salah satu tindakan untuk mencegah penyakit ini. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah yang diselingi pemutaran video sehingga peserta penyuluhan terlihat sangat antusias. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi Bersama. Kegiatan berhasil dilakukan dengan baik yang ditandai dengan semua peserta sangat antusias saat kegiatan berlangsung. Hal ini ditandai dengan semua peserta sangat bersemangat baik dalam mendengarkan materi maupun pada saat berdiskusi, bahkan pada saat diminta untuk mempraktekkan cara mencuci tangan dan memakai masker dengan benar, peserta dapat melakukan dengan sangat baik.



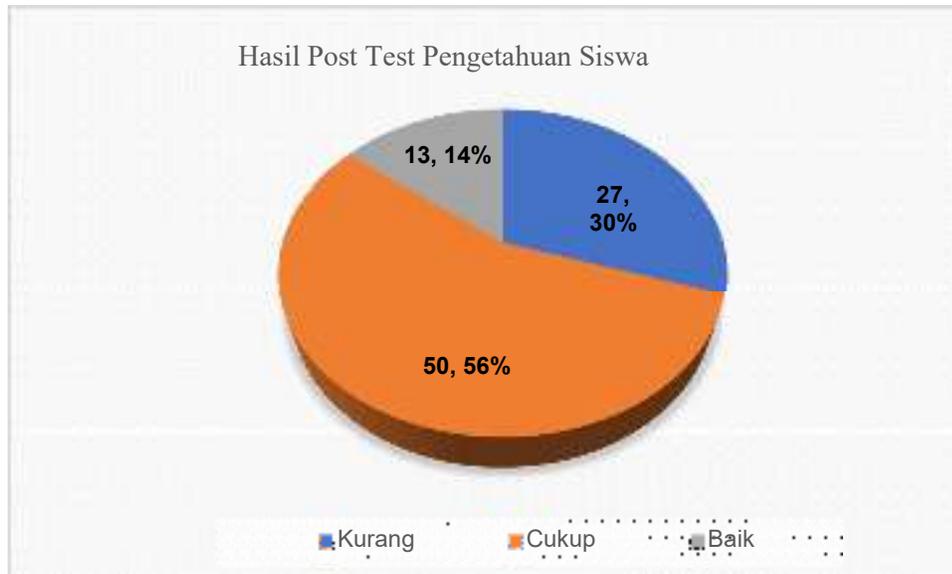
Gambar 4 Diskusi Antar Siswa.

Gambar 4 Menunjukkan bahwa para pesertalihat sangat antusias saat diskusi berlangsung. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dan begitu juga dengan pertanyaan evaluasi dari pemateri dijawab dengan sangat bersemangat oleh para peserta. Peningkatan pengetahuan siswa mengenai Hepatitis penting untuk dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat melakukan upaya pencegahan penularan Hepatitis terutama Hepatitis misterius yang saat ini sedang mewabah di masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan terhadap proses yaitu keberhasilan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan tepat waktu, melibatkan jumlah siswa yang banyak dan guru pendamping serta evaluasi output yaitu perubahan tingkat pengetahuan sasaran. Untuk melakukan evaluasi output, tim pengabdian melakukan kegiatan post tes kepada seluruh peserta yang ikut dengan menggunakan cara dan pertanyaan yang sama saat pretest. Evaluasi hasil dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan dari para siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan oleh pemateri.

Penyebaran tingkat pengetahuan peserta sangat bervariasi setelah mendapatkan materi penyuluhan, seperti yang terlihat pada gambar berikut



Gambar 5 Gambaran hasil post test.

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil post test peserta di ketahui bahwa Sebagian besar (50,56%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 27,30% memiliki pengetahuan kategori kurang dan 13,14% memiliki kategori pengetahuan yang baik. Hal ini sangat berbeda dengan hasil pengukuran sebelum mendapatkan penyuluhan dari tim pengabdian dimana pengetahuan dengan kategori kurang berkurang hingga lebih dari 60%. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai Hepatitis pada post test adalah sebesar 70,56.

Peningkatan tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui ceramah dan tanya jawab, materi yang diberikan dengan media yang tepat dan penjelasan yang diberikan membuat peserta memahami tentang penyakit yang disampaikan oleh pemateri. Materi dikemas dalam bentuk yang menarik disertai video dan juga gambar yang memudahkan anak-anak usia sekolah mudah menerima materi yang diberikan sehingga dapat dicerna dan meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan ini juga didukung dengan adanya kesempatan bertanya bagi semua peserta untuk menanyakan segala sesuatu yang belum jelas, dan pemateri kemudian memberikan penjelasan sampai peserta memahami. Akan tetapi masih terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang setelah diberikan materi yaitu sebanyak 27,30%. Hal tersebut dikarenakan proses pendidikan kesehatan secara luring dan jumlah peserta banyak dan digabung dalam satu ruangan sehingga para siswa saling berkomunikasi antar teman membuat mereka tidak serius mendengarkan penjelasan dari pemateri. Walaupun demikian, pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan sangat berbeda jauh.

3) Perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Analisis statistik untuk melihat perbedaaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tes. Hasil analisis

menunjukkan nilai p value 0,00 ($<0,05$), artinya ada perbedaan pengetahuan tentang Hepatitis pada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dimana pada dimana tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan lebih tinggi dengan nilai rata-rata siswa 70,56 dan standar deviasi 17,41. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. hasil analisis statistik tentang perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-test	Post-Test	p value
Kurang	85	27	0,000
Cukup	5	50	
Baik	0	13	
Rata-Rata	34,72	70,56	

Hasil ini menunjukkan bahwa langkah promosi kesehatan dengan cara memberikan edukasi penyuluhan, sosialisasi atau cara lainnya kepada masyarakat secara berkesinambungan dapat memberikan pengaruh minimal pada perubahan pengetahuan yang mana diharapkan dapat diikuti dengan perubahan sikap dan tindakan masyarakat untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah awal dalam upaya mencegah penularan penyakit menular seperti Hepatitis. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2007), bahwa edukasi merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Demikian juga menurut Manurung, 2020, bahwa Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok. Oleh karena ini harus terus melakukan edukasi terkait hepatitis misterius agar masyarakat memahami tentang penyakit tersebut serta pencegahannya.

SIMPULAN

Hepatitis akut non hepA-E saat ini masih mewabah dan menyerang anak-anak usia 0 hingga 16 tahun berdasarkan kasus-kasus yang telah dilaporkan. Sampai saat ini etiologi hepatitis akut non hepA-E masih dalam proses penyelidikan (hepatitis misterius). Edukasi atau penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya dapat berdampak pada perilaku hidup bersih dan sehat yang akan menjadi lebih baik serta terhindar dari berbagai penyakit menular termasuk hepatitis misterius

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, J, et al (2022). Morbidity and Mortality Weekly Report. [online] Available at: <https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/71/wr/pdfs/mm7118e1-H.pdf>
- Cantika, Q. M, (2022), Perkembangan kasus hepatitis akut yang tidak diketahui etiologinya di Indonesia: kajian literature. Jakarta
- ECDC (2022). Increase in severe acute hepatitis cases of unknown aetiology in children. [online] Available at: <https://www.ecdc.europa.eu/sites/default/files/documents/RRA-20220420-218-erratum.pdf>
- Frediansyah, et al (2022). Acute severe hepatitis of unknown etiology in children: a mini-review. doi10.20944/preprints202205.0370.v1
- Kemkes RI (2022). Kemkes Temukan 18 Orang Dugaan Kasus Hepatitis Akut. [online] Sehat Negeriku. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220513/0539829/kemkes-temukan-18-orang-dugaankasus-hepatitis-akut/>
- Kemkes RI (2022). Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. [online] Available at: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/kasushepatitis-akut-yang-tidakdiketahui-etologinya-acutehepatitis-of-unknown-aetiology>
- Kemkes RI (2022). Upaya Kemkes Antisipasi Penyebaran Hepatitis Akut di Indonesia. [online] Sehat Negeriku. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220513/5039824/upaya-kemkes-antisipasi-penyebaran-hepatitis-akut-di-indonesia/>
- Manurung, I. F. E., Maulesu, R., Weraman, P., & Roga, A. U. (2020). Sikap, Keyakinan, Niat Dan Perilaku Masyarakat Binaan Kader Warga Peduli Aids (Wpa) Terhadap Penanggulangan Hiv Dan Aids Di Kota Kupang. IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.46366/ijkmi.1.1.25-34>
- Notoadmodjo. (2012). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- WHO. Coronavirus disease 2020 (COVID-19) situation report – 52. March 12, 2020. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/20200312-sitrep-52-covid-19.pdf?sfvrsn=e2bfc9c0_2 (accessed Nov 24, 2020)

